



Analisis Perilaku dan Teritori Mahasiswa Pengguna Gedung F Kampus Institut Teknologi Kalimantan

Tiara Rukmaya Dewi^{1}, Rulliannor Syah Putra², Natasya³*

^{1*} Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

Corresponding email: tiararukmaya@lecturer.itk.ac.id

² Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

Email: rulliannor.syah@lecturer.itk.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

15201010@student.itk.ac.id

Abstract

Students need space as a place to gain knowledge and broader insights. Kalimantan Institute of Technology (ITK) is a campus or a place for students to gain knowledge and improve their soft skills with high quality. However, this has not been fully supported by good accommodation. Students are not satisfied with the accommodation provided, such as the small canteen size, which does not have a waiting room. This paper tries to discuss this phenomenon by raising a case to identify the types of territory and territorial behavior in the F ITK Building, namely the inner space created by the occupants and the space used by the occupants as an effort to fulfill their daily activities and intends to obtain design recommendations. room in Building F ITK. The approach to analysis emphasizes the need for an understanding based on an explanation of an issue or event so that it can further study the complexity of the relationship between humans, the environment, and behavior. The data collection method used was observation (place-centered mapping) and distributing questionnaires to students who use the room in Building F ITK. In addition, interviews were also conducted to dig deeper into the trends in the results of the questionnaire. This study's results are expected to optimize the need for inner space, which has been the center of student activity. The form of optimizing the use of space is described in the design recommendations in accordance with the behavioral tendencies and territories of students as space users.

Keywords: Behavior, Behavior Mapping, Building F Kalimantan Institute of Technology, Interior Space, Territory

Abstrak

Mahasiswa membutuhkan ruang dan tempat sebagai wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas. Institut Teknologi Kalimantan (ITK) merupakan salah satu kampus atau wadah mahasiswa untuk menimba ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan softskill dengan kualitas yang mumpuni. Namun, untuk hal tersebut belum didukung sepenuhnya oleh akomodasi yang baik. Mahasiswa belum merasa puas terhadap akomodasi yang disediakan seperti ukuran ruang kantin yang kecil dan tidak memiliki ruang tunggu. Tulisan ini mencoba untuk membahas fenomena tersebut dengan mengangkat sebuah kasus guna mengidentifikasi jenis-jenis teritori serta perilaku teritorial pada Gedung F ITK, yaitu ruang dalam yang diciptakan oleh penghuni serta ruang yang digunakan penghuni sebagai upaya memenuhi aktivitas sehari-hari dan bermaksud untuk mendapatkan rekomendasi desain ruang dalam bangunan Gedung F ITK. Pendekatan dalam analisis menekankan perlunya pemahaman yang didasarkan atas penjelasan terhadap suatu isu atau peristiwa, untuk selanjutnya dapat dikaji lebih dalam kompleksitas hubungan antara manusia, lingkungan dan perilaku. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (place centered mapping) dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa pengguna ruang dalam Gedung F ITK. Selain itu juga dilakukan wawancara untuk menggali lebih dalam kecenderungan hasil kuesioner tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kebutuhan ruang dalam yang selama ini menjadi pusat aktivitas para mahasiswa. Bentuk dari optimalisasi penggunaan ruang

digambarkan dalam rekomendasi desain sesuai dengan kecenderungan perilaku dan teritori mahasiswa sebagai pengguna ruang.

Kata Kunci: Gedung F Kampus Institut Teknologi Kalimantan, Pemetaan Perilaku, Perilaku, Ruang Dalam, Teritori

1. Pendahuluan

Peran Pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya untuk menggapai cita-cita bangsa Indonesia sangatlah strategis sesuai yang tertuang dalam undang-undang dasar yakni mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Institut Teknologi Kalimantan merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang fokus dalam bidang teknologi sebagai penunjang dunia teknologi. Institut Teknologi Kalimantan terdiri atas beberapa Gedung yang diharapkan dapat mewadahi mahasiswa, dosen dan civitas lainnya dalam kegiatan belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kampus. Terdiri atas Gedung A dan B yang saat ini fungsinya didominasi sebagai ruang tenaga pengajar atau dosen-dosen Institut Teknologi Kalimantan serta staf-staf lainnya. Kemudian terdapat Gedung E, Gedung F, dan Gedung G yang digunakan sebagai media belajar-mengajar mahasiswa dengan dosen serta kegiatan perkuliahan lainnya. Terakhir terdapat Gedung terbaru, yaitu Gedung Laboratorium Terpadu ITK dengan ruang-ruang dengan fungsi studio, laboratorium-laboratorium penelitian, ruang auditorium, dan sebagainya.

Mahasiswa membutuhkan ruang dan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia dan ruang adalah aspek yang saling berhubungan untuk penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Manusia baik tenaga pengajar ataupun mahasiswa serta pengelola adalah makhluk yang bertubuh dan berjiwa. Tubuh manusia memerlukan ruang yang bersih dari segala ancaman bagi tubuh, tidak panas dan berdebu misalnya. Baik ruang untuk menempatkan fasilitas seperti lemari, meja, kursi, sebagai aktivitas pelajar dan pengajar. Proses belajar mengajar mempengaruhi mutu akademis, hal ini terlihat dari seberapa pentingnya atau berhasilnya proses pembelajaran jika didukung oleh ruang kelas yang layak dan fasilitas lengkap sehingga mahasiswa lebih mudah di dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Ruang bisa diartikan menjadi dua secara fungsi sebagai ruang privat atau ruang publik. Beberapa diantaranya untuk ruang publik adalah *pedestrian way*, *lobby*, selasar yang bisa digunakan secara bersama-sama. Sedangkan, ruang privat beberapa diantaranya adalah ruang rapat, ruang kelas dan toilet artinya hanya bisa digunakan secara pribadi ataupun berkelompok namun untuk satu atau beberapa hal yang bersifat khusus. Beberapa ruang di Institut Teknologi Kalimantan yang terletak di Balikpapan Utara, salah satunya di Gedung F yang letaknya berada di antara Gedung E dan dan Gedung G. Pemilihan lokasi studi di Gedung F didasarkan karena Gedung F memiliki intensitas perkuliahan yang lebih sering dibanding Gedung lainnya dan tingkat mobilitas di Gedung F cukup tinggi karena berada diantara Gedung lainnya. Ruang dibagi dalam 3 lantai tipikal dimana pada masing-masing lantai terdapat ruang kelas, koridor, toilet, janitor, ruang panel, musholla, terlihat beberapa perilaku yang mulai terbentuk akibat lingkungannya. Sistem perkuliahan yang digunakan pada Gedung F adalah penerapan sistem berjalan, yakni perpindahan kelas yang dilakukan jika kelas tersebut telah berakhir jam perkuliahnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Secara definisi teritori adalah suatu kelompok atau individu yang difokuskan pada kepemilikan ruang secara fisik yang ditandai dengan wilayah dilengkapi atribut tertentu. Pengertian lain berkaitan dengan teritorialitas adalah sebuah kelompok atau individu yang memberikan kontrol terhadap manusia yang menggunakan ruang sesuai dengan perilakunya. Sesuai yang disampaikan oleh (Laurens, 2004) bahwa teritorial itu berkaitan dengan pola tingkah laku dan hak seseorang pada suatu tempat Artinya ada faktor kepemilikan, kenyamanan pada suatu tempat sehingga tempat tersebut menjadi area teritorinya.

Pada penelitian ini mencoba untuk menginterpretasikan fenomena dengan mengangkat sebuah kasus guna mengidentifikasi jenis-jenis teritori serta perilaku teritorial pada Gedung F ITK, yaitu ruang dalam yang diciptakan oleh penghuni serta ruang yang digunakan penghuni sebagai upaya memenuhi aktivitas

sehari-hari. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk memperdalam atau mengkaji kondisi yang terjadi sehari-harinya untuk menjelaskan teritori serta pembentukan teritori yang diwujudkan dalam bentuk eksistensi ruang dalam perkuliahan. Khususnya pada Gedung F Institut Teknologi Kalimantan yang mempunyai keunikan tersendiri dari 3 gedung kembar lainnya yakni memiliki kantin kecil yang ramai di kunjungi.



Gambar 1: Gedung F Institut Teknologi Kalimantan
Sumber : Humas ITK (2021)

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan setting perilaku teritorial serta untuk mengidentifikasi jenis teritori yang terdapat pada ruang dalam Gedung F Institut Teknologi Kalimantan. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan rekomendasi desain ruang dalam bangunan Gedung F Institut Teknologi Kalimantan.

1.1. Teritori

Teritori adalah batas atau pemisah antar ruang maupun wilayah sehingga menciptakan perbedaan di dalamnya. Secara lebih detail pengertian Teritori (*territory*) adalah satu area yang secara spesifik dipertahankan dan dimiliki baik hal itu secara non fisik maupun fisik (dengan aturan atau norma yang telah diatur. Menurut Gold (2019) teritorialitas adalah bagian penting dari cara individu dan kelompok membawa lingkungan di bawah kendali mereka. Setelah pengantar yang mendefinisikan teritorialitas sebagai proses dan mekanisme yang digunakan orang untuk membangun, mempertahankan, dan melakukan kontrol atas bagian permukaan bumi yang dibatasi, esai ini memiliki empat bagian lebih lanjut. Yang pertama berpendapat bahwa akar teritorial berasal dari budaya daripada naluri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka teritorialitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya penguasaan lahan/wilayah yang lebih luas oleh penghuni gedung, guna mengakomodasi aktivitas sehari-hari baik secara personal maupun berkelompok untuk fungsi-fungsi tertentu dengan berbagai upaya kontrol dan pengawasan. Kontrol tersebut dapat diartikan sebagai sebuah pengaturan batas antara individu yang satu dengan yang lainnya dengan penandaan atau personalisasi untuk menyatakan bahwa area tersebut ada yang memiliki.

1.2. Karakteristik dan Pembagian Teritori

Ada 5 hal dari teritorialitas yang perlu diketahui: memiliki lima ciri yang menegaskan: (1) dimiliki, dikuasai, bahkan dikendalikan oleh seorang individu atau kelompok; (2) memiliki ruang; (3) mencukupi kebutuhan sesuai dengan status sosialnya (4) ada batasan konkrit ataupun simbolik pada teritori tersebut dan (5) ada bentuk pertahanan agar orang lain tidak bisa asal masuk dan ada perasaan yang tidak senang jika orang lain memasukinya

Menurut Lang (1987), terdapat empat karakter dari teritorialitas, yaitu:

- a. Ada hak kepemilikan tempat
- b. Bentuk personal, simbolik atau tanda pada tempat tersebut
- c. Ada hak bentuk pertahanan diri

d. Ada pemikiran kognitif dan dasar psikologis

1.3. Aspek Perilaku Manusia Pada Ruang

Antara waktu dan manusia ada interaksi, ruang, makna, bahkan komunikasi dan saling berhubungan serta saling mempengaruhi. Hubungan ini menciptakan hubungan secara antropometri dan emosional artinya bagaimana ruang personal berkaitan dengan ruang privasi seseorang membentuk sebuah ruang yang nyaman mempengaruhi emosi dan psikologisnya, sehingga seseorang akan membentuk ruangnya masing-masing. Ada dua konsep yang memenuhi 2 fungsi dasar dari ruang personal, yaitu: komunikasi (interaksi sosial) dan proteksi (ruang privasi). Kemudian hal lain berkaitan dengan zona kedekatan tergantung dari hubungan antar pribadi dan aktivitas yang dilakukan (Tabel 1).

Tabel 1: Zona Kedekatan antar Pribadi dan Aktivitas

	Hubungan & Aktivitas	Kualitas Sensorik
Jarak terdekat (intim) jaraknya antara 0-0,45m	seperti hubungan badan atau seksual, ada kenyamanan kontak antara badan serta olahraga seperti gulat.	Berkaitan dengan bentuk kehati-hatian lewat <i>input</i> indera, serta sentuhan ambil alih verbal bentuk komunikasi
Jarak pribadi yakni jarak lebih jauh dibanding jarak intim pribadi antara 0,45-1,2m	Ini seperti aktivitas harian yakni curahan hati antara teman dekat atau sahabat.	Input panca indera lebih sedikit hati-hati dari pada jarak intim, pandangan tetap normal dan ada <i>feedback</i> , lebih mengedepankan komunikasi verbal dari pada sentuhan
Jarak sosial yakni jarak yang lebih jauh dibanding jarak pribadi antara 1,2-3,6m	Ini berupa kontak untuk bisnis rekan kerja	Input panca indera sangat minimal, kurang detail dibanding sebelumnya hingga mencapai jarak 6 m sehingga tidak memungkinkan sentuhan.
Terakhir jarak publik (>3,6m)	Ada kontak yang formal seperti perdebatan antara politikus atau golongan tertentu	Tidak ada input panca indera, tidak ada visual spesifik

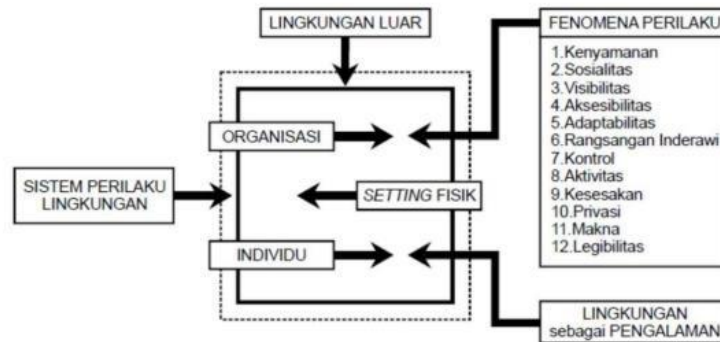
Sumber: Halim (2005)

Perbedaan individual dalam perilaku spasial juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti: budaya, usia, jenis kelamin, dan lain-lain.

1.4. Behavior Setting dalam Arsitektur

Menurut Marlina (2019) hubungan manusia dengan lingkungannya serta perilakunya merupakan hubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi. Manusia merupakan pusat lingkungan dan sekaligus menjadi bagian dari lingkungan. Lingkungan bukan hanya menjadi wadah manusia beraktivitas, melainkan juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia. Arsitektur yang menjadi bagian dari tempat beraktivitas manusia pastinya mempertimbangkan tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, karena dapat ditimbulkan akibat reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh indera masing – masing orang. Sehingga setiap individu akan memiliki persepsi maupun pandangan terhadap *setting* (tempat) tergantung pada latar belakang masing – masing.

Individu seseorang, Organisasi dan setting atau pengaturan fisik merupakan tiga hal mendasar dalam sistem interaksi perilaku manusia. Seperti yang dijelaskan pada bagan berikut, interaksi pengguna terhadap lingkungannya akan dipengaruhi oleh hal berikut ini, pada penelitian ini yaitu organisasi yang berarti sebuah sasaran atau alasan dibuatnya bentukan ruang. Hal berikutnya yaitu individu, berupa perilaku dengan kebutuhan tiap personal menyesuaikan pengalaman pribadi, menciptakan keadaan atau situasi yang diinginkan sesuai cita-cita dan harapan. Hal terakhir adalah setting fisik dari ruang-ruang itu sendiri yakni berupa komponen fisik dari ruang tersebut seperti jika diruang kelas ada kursi, meja belajar, proyektor dan lainnya. Di dalam atribut atau fenomena perilaku tercipta proses interaksi antara manusia dan lingkungan. Adapun atribut yang muncul akibat interaksi tersebut dapat digambarkan dalam skema Atribut atau Fenomena perilaku Weisman (1981).



Gambar 2: Atribut atau Fenomena Perilaku oleh Weisman
Sumber : Weisman (1981)

2. Metodologi

Untuk menjawab pertanyaan, penelitian ini menggunakan beberapa metode. Observasi awal dilakukan dengan mengambil foto-foto dan melakukan pemetaan perilaku berdasarkan tempat (*place-centered mapping*) untuk mengetahui bagaimana pengguna menggunakan ruang yang dirancang dengan merekam perilaku pengguna di dalam ruang tersebut sehingga akan didapatkan rekomendasi desain yang tepat di wilayah penelitian. Observasi dilakukan di beberapa jam kerja dan beberapa hari perkuliahan, yaitu hari Selasa - Kamis, 6 - 8 Desember 2022 pada jam 12.00 WITA. Objek yang diteliti merupakan mahasiswa ITK yang memiliki jam perkuliahan pada waktu tersebut.

Langkah berikutnya adalah melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada responden. Pengambilan sampel untuk mahasiswa dilakukan dengan memberikan akses pada link Microsoft Forms untuk kemudian diisi dengan pengalaman mereka masing-masing. Setelahnya akan dirangkum beberapa jawaban yang sering direspon oleh responden. Dari kedua Langkah tersebut nantinya akan disimpulkan dan penulis akan memberikan beberapa rekomendasi desain ruang dalam Gedung F ITK. Pembagian formulir secara *online* atau kuesioner dilakukan untuk mengetahui perilaku dari berbagai program studi untuk mereka isi sesuai dengan pengalaman ruang dalam Gedung F ITK. Dengan menggunakan media Microsoft Form penulis memberikan 4 pertanyaan untuk diisi secara secara anonym. Pembagian formulir secara *online* atau kuesioner dilakukan untuk mengetahui perilaku dari berbagai program studi untuk mereka isi sesuai dengan pengalaman ruang dalam Gedung F ITK. Dengan menggunakan media Microsoft Form penulis memberikan 4 pertanyaan untuk diisi secara secara anonim, dan disini penulis menyimpulkan beberapa jawaban yang paling sering direspon oleh mahasiswa pengguna Gedung F ITK dari 31 responden dari mahasiswa ITK dan menggunakan sampling penelitian, teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel yang merupakan sebagian dari populasi. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel ada beberapa macam yaitu *probability sampling* yang adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih mejadi anggota sampel.



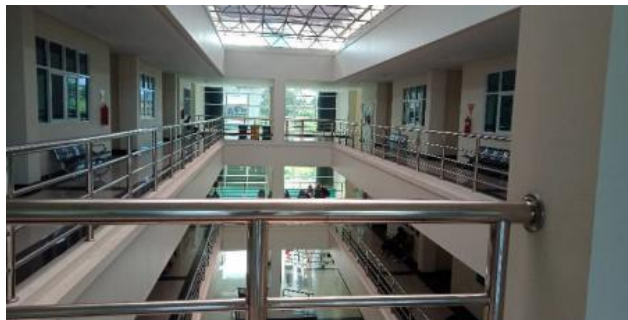
Gambar 9: Microsoft Form
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Observasi

Institut Teknologi Kalimantan mengenal adanya istilah sesi yang menyatakan batas waktu mata kuliah berlangsung. Sesi-1 merupakan istilah waktu untuk perkuliahan di jam 07.30 – 10.00 WITA, sesi ke-2 merupakan istilah waktu untuk perkuliahan di jam 10.20 – 12.00 WITA. Sesi ke-3 adalah istilah waktu untuk perkuliahan yang dimulai setelah jam istirahat, yakni pukul 13.00 – 15.30 WITA, sedangkan sesi-4 merupakan istilah untuk perkuliahan yang dimulai pukul 15.50 – 17.30 WITA. Pada penelitian ini, jam penelitian yang ditetapkan adalah waktu dimana mahasiswa telah selesai perkuliahan sesi ke-2 dan akan beralih kelas di sesi ke-3 perkuliahan yaitu pada waktu 13.00 WITA. Dimana mahasiswa akan keluar dari kelas dan akan menunggu untuk perkuliahan sesi berikutnya atau kembali ke rumah/kos-kosan masing-masing mahasiswa.

Institut Teknologi Kalimantan (ITK) memiliki lahan/tanah seluas 57.9 Ha yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta, KM. 15, Kecamatan Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia. Gedung F adalah salah satu Gedung di Institut Teknologi Kalimantan yang merupakan gedung perkuliahan bagi mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai daerah.



Gambar 3: Ruang dalam Gedung F Lantai 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Bangunan dengan 3 lantai ini memiliki beberapa fasilitas yang digunakan oleh civitas akademika Institut Teknologi Kalimantan, yakni:\

- 19 Ruang Kelas
- 6 Toilet Pria
- 6 Toilet Wanita
- 6 Janitor
- 6 Ruang Panel
- Kantin Kecil
- Tangga
- Tempat Duduk/Bangku

3.2. Pengguna Gedung F Institut Teknologi Kalimantan

- a. Mahasiswa ITK
Mahasiswa ITK biasanya terdiri dari mahasiswa semester 1-8 dimana mereka akan belajar dan asistensi serta berkegiatan lainnya di dalam ruang ruang kelas yang tersedia.
- b. Dosen
Dosen yang mengajar akan masuk ke dalam masing-masing ruangan yang dituju.
- c. Tenaga Pendidik (Sarpras)
Saat terjadi kendala saat dikelas atau terdapat sesuatu yang tidak berfungsi dengan baik, sarpras akan datang ke gedung perkuliahan.
- d. Petugas Kebersihan
Setiap hari (sebelum dan setelah kelas berakhir) petugas kebersihan akan datang membersihkan bagian dalam Gedung.
- e. Penjaga Keamanan

Penjaga Keamanan (satpam) akan menjaga keamanan gedung dan sering kali berkeliling mengitari ruang kelas.

f. Penjual (Pedagang)

Penjual akan datang di bagian belakang Gedung F untuk menjajakan makanan dan minuman.

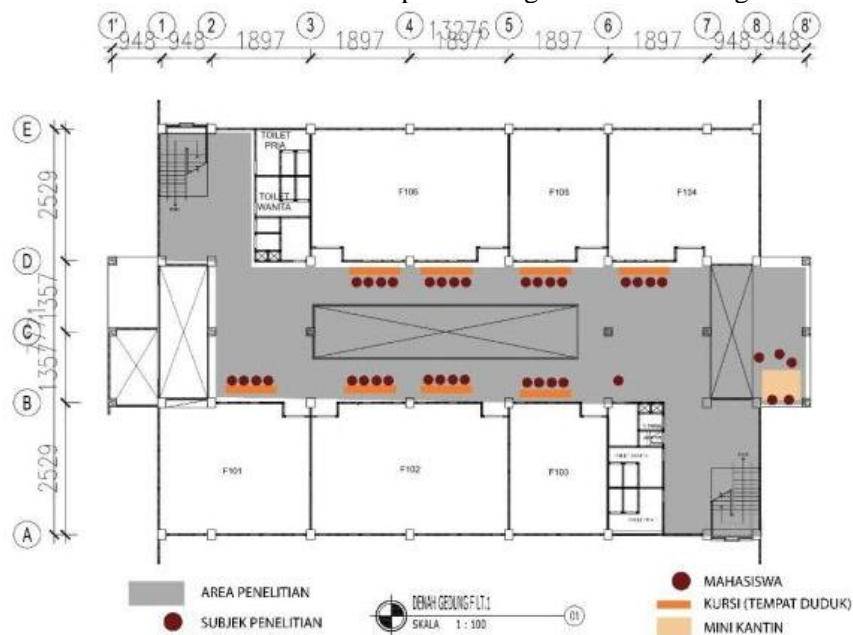
Dalam penelitian ini pengguna yang dimaksud adalah mahasiswa karena dalam observasi keseharian, ruang – ruang di gedung F mayoritas dimanfaatkan oleh para mahasiswa.

Tabel 2: Hasil Observasi Gedung F ITK

Waktu	Kondisi
Selasa, 6 Desember 2022	
Rabu, 7 Desember 2022	
Kamis, 8 Desember 2022	

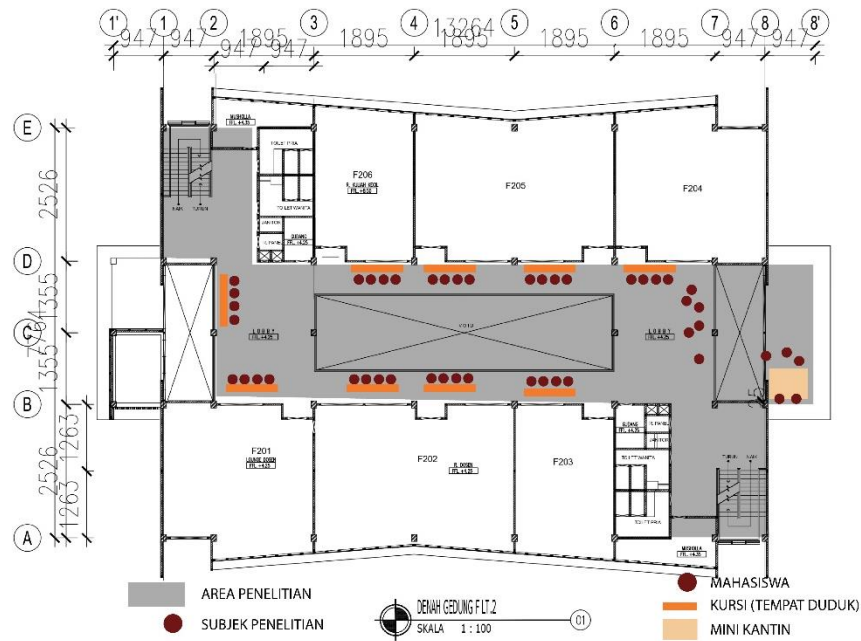
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

Berdasarkan metode observasi didapatkan rangkuman data sebagai berikut :

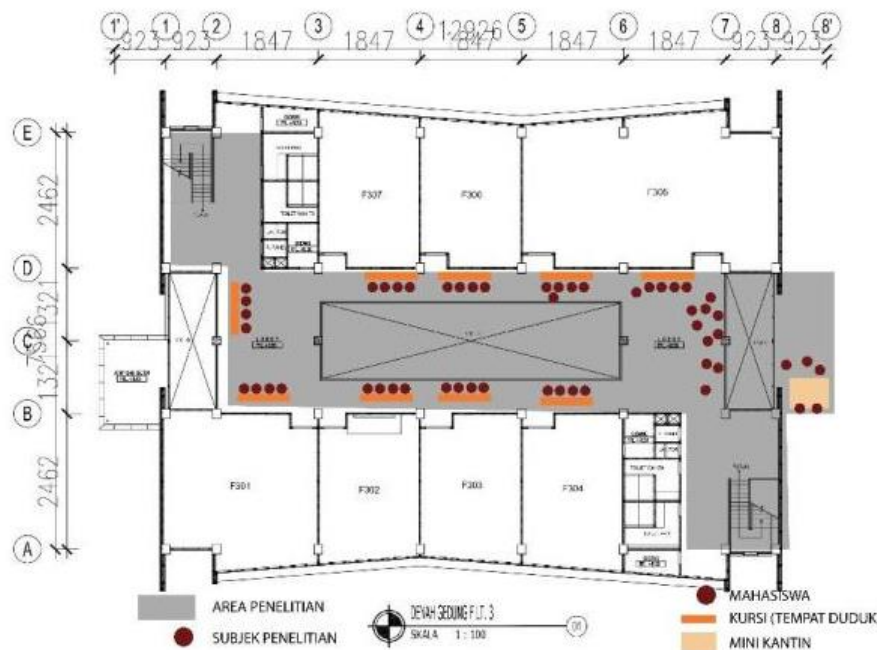


Gambar 4: Pemetaan Perilaku berdasarkan Tempat (Place Centered Mapping) Gedung F Lantai 1

Sumber: Analisis, 2022



Gambar 5: Pemetaan Perilaku berdasarkan Tempat (Place Centered Mapping) Gedung F Lantai 2
Sumber : Analisis Pribadi (2022)



Gambar 6: Pemetaan Perilaku berdasarkan Tempat (Place Centered Mapping) Gedung F Lantai 3
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Terdapat dua akses yang digunakan untuk memasuki dan keluar dari gedung F. Masing – masing akses tidak dibatasi untuk satu kegiatan masuk dan satu kegiatan keluar, namun penggunaannya bebas. Salah satu akses keluar masuk terdapat sebuah kantin kecil yang menjadi daya tarik para mahasiswa ketika melewatinya. Akses tersebut juga menjadi jalan menuju gedung E. Para mahasiswa beradaptasi dari kegiatan mereka di kampus yang jauh dari tempat perbelanjaan, sehingga perlu untuk sekedar membeli keperluan menunggu jam perkuliahan. Dari gambar di bawah terlihat bahwa saat jam observasi kebanyakan mahasiswa akan menunggu sesi perkuliahan di depan ruang kelas (kursi yang telah disediakan) dan mendatangi mini kantin yang berada di pojok selasar lantai 1 untuk membeli makanan dan minuman yang dijual.



Gambar 7: Kondisi Gedung F Lantai 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pada gambar diatas terlihat penumpukan pada area kursi tunggu saat pergantian jam perkuliahan, dimana kursi yang disediakan tidak cukup untuk mewedahi aktivitas mahasiswa sehingga dibutuhkan beberapa tempat lagi bagi mahasiswa untuk menunggu jam perkuliahan dimulai. Sehingga, dibutuhkan beberapa tempat lagi untuk mewedahi aktivitas mereka untuk bersosialisasi agar tercapai kenyamanan bagi pengguna (mahasiswa).



Gambar 8: Pemetaan Perilaku Berdasarkan Tempat dan Teritori Gedung F Lantai 3

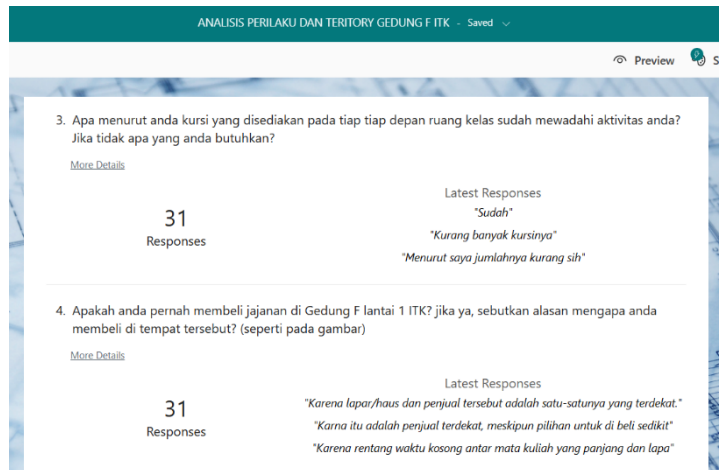
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Kegiatan menunggu jam perkuliahan dimulai memuat batas-batas berupa perbedaan kursi/bangku yang diduduki. Gambar di atas merepresentasikan bahwa sederet kursi/bangku yang diduduki merupakan sebuah batas yang dibuat oleh mahasiswa untuk membedakan kelas yang ingin mereka tuju pada jam perkuliahan selanjutnya. Sehingga terbentuk teritori antar bangku depan ruang kelas. Aktivitas yang muncul dari observasi di ruang Gedung F ini beragam, ada yang mengerjakan tugas menggunakan perangkat (laptop) dan berdiskusi, kemudian ada juga yang berbincang dengan *peer group* serta duduk sekedar melihat ponsel masing – masing.

3.3. Kuesioner

Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner merupakan pertanyaan yang dibutuhkan untuk menggali pengalaman para mahasiswa pengguna ruang gedung F dan persepsi mereka mengenai kebutuhan yang diperlukan sebagai fasilitas pendukung. Dari pertanyaan yang diberikan dan dilakukan wawancara untuk

menggali lebih dalam alasan dari para responden didapatkan hasil bahwa banyak mahasiswa menempati ruang kelas dan kursi didepan kelas saat akan menunggu jam perkuliahan selanjutnya. Para responden menyatakan bahwa perlu lebih banyak kursi untuk mengakomodasi kegiatan mahasiswa ketika pergantian jam kelas perkuliahan. Mereka juga membutuhkan corner untuk bersantai/berkumpul, meja untuk meletakkan laptop, wastafel untuk mencuci tangan, mading sebagai papan informasi untuk menunjang perkuliahan mahasiswa.



Gambar 10: Respon Kuesioner *Microsoft Form*
Sumber: Analisis, 2022

Dari hasil analisis penelitian, diketahui bahwa pemetaan perilaku berdasarkan tempat memberikan pengaruh terhadap aktivitas pengguna ruang dalam Gedung F Institut Teknologi Kalimantan. Untuk mewadahi aktivitas mahasiswa di dalam ruang gedung tersebut penulis dapat memberikan rekomendasi desain dan/atau penambahan *furniture* pada ruang dalam berupa kursi/bangku tambahan dan ruangan tambahan seperti gambar berikut.



Gambar 10: Tampak Luar Gedung F ITK
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 11: Ruang Dalam (Bangku Tambahan)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 12: Ruang Dalam (Majalah Dinding)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 13: Ruang Dalam (Kantin Kecil)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 14: Ruang Dalam (Study Corner)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di dalam penelitian ini, pemetaan perilaku digunakan penulis untuk mengetahui kebutuhan dan mendeskripsikan setting perilaku dan teritori. Area teritori yang paling dominan menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa adalah tempat – tempat yang memiliki fasilitas bangku dan mendekati pintu masuk kelas yang akan menjadi ruang perkuliahan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan amatan adalah mengerjakan tugas dengan perangkat (laptop) dan juga berbincang bersama *peer group*. Dari pemetaan perilaku dan teritori ini, mahasiswa membutuhkan tempat yang lebih untuk mengakomodasi kegiatan mereka disaat pergantian jam perkuliahan agar tidak jenuh. Mahasiswa membutuhkan banyak ruang/kursi untuk mereka tempati dan juga membutuhkan corner untuk bersantai/berkumpul, meja untuk meletakkan laptop, wastafel untuk mencuci tangan, mading sebagai papan informasi untuk menunjang perkuliahan mahasiswa. Dengan itu penulis akan memberikan beberapa rekomendasi desain pada ruang dalam Gedung F Institut Teknologi Kalimantan.

Referensi

- Archea, J. (1977), *The Place of Architectural Factors in Behavior Theories of Privacy*. Journal of Social Issues, 33: 116-137. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1977.tb01886.x>
- Gold, J.R. 2019. Territoriality in A. M. Orum, ed. The Wiley Blackwell Encyclopedia of Urban and Regional Studies, Chichester: Wiley-Blackwell.
- Halim, D. 2005. *Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Grasindo
- Lang, Jon. (1987), *Creating Architectural Theory, The Role of Behavior Sciences in Environmental Design.*, Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Marlina, Henny. 2019. *Arsitektur Perilaku*. Rumoh Journal of Architecture. P-ISSN 2088-9399. Universitas Muhammadiyah Aceh. <https://doi.org/10.37598/rumoh.v9i18>
- Setiawan, B. Dan Haryadi. 2010. *Arsitektur, lingkungan dan perilaku*. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan-Dirjen Dikti. Balikpapan: Institut Teknologi Kalimantan.
- Weisman, G. D.1981. Man Environment Model. Journal of Man-Environment Relations, 1(2)